

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA

Yohanes Silvester Ratu Sogen

Institut Keguruan Keguruan dan Teknologi Larantuka

e-mail: ratusogen@gmail.com

Diterima: 27/07/2026; Direvisi: 04/08/2026; Diterbitkan: 10/08/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, tetapi masih terdapat siswa yang kurang aktif, tekun, dan antusias karena pembelajaran belum sepenuhnya dikaitkan dengan kehidupan nyata. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi alternatif karena menghubungkan materi dengan pengalaman siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA St. Darius Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas empat guru yang mengajar kelas X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual telah diterapkan melalui tujuh komponen utama CTL, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Penerapannya menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, ketekunan menyelesaikan tugas, minat, dan antusiasme dalam pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, partisipasi aktif siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL dapat menjadi alternatif strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran Kontekstual*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in successful learning, yet some students remain less active, persistent, and enthusiastic because learning activities are not always connected to real-life contexts. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) can be an alternative strategy because it connects learning materials with students' experiences, making learning more meaningful. This study aims to examine the implementation of the contextual learning strategy in enhancing the learning motivation of tenth-grade students at St. Darius High School during the 2025/2026 academic year. This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The subjects were four teachers who taught tenth-grade classes. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the contextual learning strategy was implemented through the seven main components of CTL: constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. Its implementation showed an increase in student learning motivation, as reflected in greater engagement, persistence in completing assignments, interest in learning, and enthusiasm during the learning process. Supporting factors included teacher competence, active

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

 <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14598>

student participation, and a conducive learning environment, while inhibiting factors included differences in students' abilities and limited instructional time. These findings indicate that CTL can serve as an alternative strategy for creating more meaningful learning experiences and enhancing student motivation.

Keywords: *Contextual Learning Strategy, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki minat yang lebih tinggi selama pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang terlibat, pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui CTL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam pengalaman, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah sehingga dapat mengonstruksi pengetahuan secara lebih aktif. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami makna dan manfaat materi yang dipelajari (Trianto, 2010; Salahuddin, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Eva dan Akhdinirwanto (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Kaunang (2020), Purwanto (2020), dan Sumiati (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Penelitian yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, terutama ketika dipadukan dengan *Problem Based Learning* dan pembelajaran berbasis inkuiri (Fitri et al., 2024; Nurroniah et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa CTL berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, relevan, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh CTL terhadap hasil belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis, terutama melalui pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan proses penerapan tujuh komponen CTL, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*, dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menggambarkan pengalaman guru dalam menerapkan CTL, faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan motivasi siswa berdasarkan proses pembelajaran juga masih perlu dikembangkan, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di jenjang SMA. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi CTL dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMA St. Darius, motivasi belajar siswa kelas X masih menunjukkan beberapa permasalahan. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran, kurangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta penggunaan metode ceramah yang masih

dominan sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, materi pembelajaran belum banyak dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami manfaat dan relevansi materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sekaligus mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Ekonomi dengan menempatkan konteks kehidupan nyata sebagai bagian penting dari aktivitas pembelajaran. Penelitian tidak hanya melihat perubahan motivasi siswa, tetapi juga mendeskripsikan penerapan tujuh komponen CTL, pengalaman guru, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan menjadi salah satu alternatif bagi guru Ekonomi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA St. Darius Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, perilaku peserta didik, serta pengalaman guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMA St. Darius pada bulan April–Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas empat guru yang mengajar di kelas X dan dipilih secara *purposive* karena terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, kemudian dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan guru serta didukung oleh dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan bersifat terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran Ekonomi berlangsung. Aspek motivasi belajar yang diamati meliputi ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan belajar, keaktifan bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada empat guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta perubahan motivasi belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen penilaian, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan

verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan berdasarkan keterkaitan antar-temuan yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara (*member checking*) untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan informasi yang disampaikan oleh informan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan empat orang guru yang mengampu mata pelajaran Ekonomi, Fisika, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 18–23 Mei 2026. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh tujuh tema utama implementasi strategi pembelajaran kontekstual. Ringkasan hasil analisis implementasi strategi pembelajaran kontekstual disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual

Tema	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
<i>Constructivism</i>	Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa selama pembelajaran.	Seluruh guru menyatakan materi selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.	Modul ajar memuat contoh kontekstual.	Komponen <i>constructivism</i> diterapkan secara konsisten.
<i>Inquiry</i>	Siswa melakukan pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah.	Guru memberikan studi kasus, praktikum, dan analisis teks.	LKPD berisi aktivitas investigasi.	<i>Inquiry</i> menjadi strategi utama dalam membangun pemahaman siswa.
<i>Questioning</i>	Guru dan siswa aktif melakukan tanya jawab.	Guru menggunakan pertanyaan pemantik dan memberi kesempatan bertanya.	Catatan pembelajaran menunjukkan sesi diskusi.	<i>Questioning</i> mendorong keterlibatan aktif siswa.
<i>Learning community</i>	Pembelajaran dilakukan dalam kelompok.	Guru menggunakan diskusi, presentasi, dan kolaborasi.	Foto kegiatan menunjukkan diskusi kelompok.	Terjadi pembelajaran kolaboratif antarsiswa.

<i>Modeling</i>	Guru memberikan contoh sebelum praktik.	Guru menggunakan demonstrasi, contoh soal, dan media pembelajaran.	Media dan alat peraga terdokumentasi.	<i>Modeling</i> membantu memperjelas konsep.
<i>Reflection</i>	Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran.	Refleksi dilakukan melalui tanya jawab dan penyimpulan materi.	LKPD memuat kolom refleksi.	<i>Reflection</i> memperkuat pemahaman siswa.
<i>Authentic assessment</i>	Penilaian dilakukan selama proses belajar.	Guru menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Rubrik penilaian tersedia.	<i>Authentic assessment</i> telah diterapkan secara komprehensif.

Berdasarkan Tabel 1. seluruh guru telah mengimplementasikan tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara konsisten dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada pembelajaran Ekonomi, misalnya, guru menggunakan studi kasus mengenai kegiatan jual beli dan pengelolaan keuangan keluarga sebagai bahan diskusi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selama observasi juga terlihat bahwa siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan:

"Saya selalu berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ketika siswa melihat bahwa materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan mereka, mereka menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan lebih mudah memahami pelajaran."

Guru lain juga mengungkapkan bahwa penerapan kegiatan inkuiri dan diskusi kelompok membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, media pembelajaran, serta instrumen penilaian autentik yang menunjukkan bahwa penerapan ketujuh komponen CTL telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi CTL tidak hanya tampak pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menunjukkan kesamaan penerapan ketujuh komponen tersebut, hasil penelitian juga menemukan adanya variasi implementasi sesuai karakteristik mata pelajaran. Perbedaan bentuk implementasi strategi pembelajaran kontekstual pada setiap mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variasi Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Setiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Strategi Dominan	Aktivitas Siswa	Dampak Pembelajaran
----------------	------------------	-----------------	---------------------

Ekonomi	Studi kasus	Diskusi pemecahan masalah	Pemahaman konsep ekonomi meningkat.
Fisika	Eksperimen	Praktikum dan observasi	Konsep abstrak lebih mudah dipahami.
Matematika	Soal kontekstual	Pemecahan masalah	Kemampuan berpikir logis meningkat.
Bahasa Indonesia	Pengalaman nyata	Analisis teks dan presentasi	Kemampuan komunikasi meningkat.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa setiap guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik mata pelajaran. Guru Ekonomi lebih banyak memanfaatkan studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, sedangkan guru Fisika menekankan kegiatan eksperimen untuk memperkuat pemahaman konsep. Guru Matematika mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui soal-soal kontekstual, sementara guru Bahasa Indonesia mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa melalui analisis teks dan kegiatan presentasi. Meskipun terdapat variasi implementasi, seluruh strategi tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Motivasi Belajar Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Perubahan perilaku belajar terlihat dari meningkatnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, keaktifan selama pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ringkasan hasil analisis motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas hingga selesai.	Guru menyatakan siswa lebih bertanggung jawab.	Hasil tugas lengkap.	Ketekunan belajar meningkat.
Ulet menghadapi kesulitan	Siswa tidak mudah menyerah.	Guru menyatakan siswa aktif mencari solusi.	Catatan remedial berkurang.	Daya juang belajar meningkat.
Aktif bertanya	Frekuensi bertanya meningkat.	Guru memberi kesempatan bertanya.	Catatan diskusi kelas.	Rasa ingin tahu meningkat.
Kerja sama	Diskusi kelompok berjalan aktif.	Guru melihat kolaborasi semakin baik.	Dokumentasi diskusi kelompok.	Interaksi akademik meningkat.
Percaya diri	Lebih banyak siswa melakukan presentasi.	Guru menyatakan siswa lebih berani.	Video presentasi siswa.	Kepercayaan diri berkembang.

Berdasarkan Tabel 3, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran,

bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasakan adanya perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih tekun, bertanggung jawab, dan percaya diri. Dokumentasi berupa hasil tugas, catatan pembelajaran, dan rekaman presentasi semakin memperkuat temuan tersebut. Selanjutnya, Tabel 4 menunjukkan hasil triangulasi data yang digunakan untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Tabel 4. Matriks Triangulasi Data

Temuan	Observasi Wawancara Dokumentasi			Status
<i>Constructivism</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Inquiry</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Questioning</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Learning community</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Modeling</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Reflection</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi
<i>Authentic assessment</i>	✓	✓	✓	Terkonfirmasi

Berdasarkan Tabel 4, implementasi strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing informan. Guru Ekonomi lebih menekankan penggunaan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi lebih mudah dipahami. Guru lain lebih banyak memanfaatkan diskusi kelompok dan kegiatan inkuiri untuk mendorong siswa aktif bertanya serta mengemukakan pendapat. Sementara itu, guru lainnya menekankan refleksi dan penilaian autentik sebagai sarana untuk mengetahui pemahaman serta perkembangan motivasi belajar siswa. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keempat guru memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* sehingga menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual di SMA Swasta Katolik St. Darius telah diterapkan melalui tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Penerapan ketujuh komponen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta kemampuan bekerja sama selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Salahuddin (2021) yang menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pengalaman

langsung, kolaborasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, kondisi tersebut tampak ketika guru mengaitkan materi Ekonomi dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta memecahkan masalah secara bersama. Proses pembelajaran tersebut mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, penerapan komponen *constructivism* dan *inquiry* tidak hanya sesuai dengan konsep CTL, tetapi juga menjelaskan mengapa siswa menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan selama proses pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengaruh *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar atau motivasi belajar melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai proses implementasi tujuh komponen utama CTL (*constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*) dalam pembelajaran di SMA. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komponen CTL saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan mendorong perubahan positif pada motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada konfirmasi efektivitas CTL, tetapi juga pada penyajian gambaran empiris mengenai bagaimana setiap komponen CTL diimplementasikan dalam praktik pembelajaran dan mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar.

Keaktifan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa komponen *questioning* dan *learning community* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan bertukar pendapat mendorong siswa menjadi lebih percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Temuan ini didukung oleh Bororing et al. (2020), Listiani et al. (2019), Sutarto (2023), serta Widyanto dan Vienlentia (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan *modeling, reflection, dan authentic assessment* membantu siswa memahami materi melalui contoh konkret, mengevaluasi hasil belajar, serta memperoleh penghargaan atas proses yang telah dilakukan. Kondisi tersebut meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil ini selaras dengan penelitian Ismatunsarrah (2020), Kaunang (2020), Purwanto (2020), Sumiati (2023), dan Ester et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang mengembangkan pembelajaran kontekstual pada berbagai mata pelajaran. Delisa dan Akhdinirwanto (2022), Putri dan Yohandri (2021), Pandia dan Sitepu (2022), Fitri et al. (2024), serta Nurroniah et al. (2025) membuktikan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan eksperimen, *problem solving*, dan pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, Eva (2020) dan Sapulette dan Dayera (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar karena siswa lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan situasi nyata. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa implementasi CTL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif berupa motivasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dan didukung oleh berbagai kajian terdahulu, dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi ketujuh komponen CTL secara terpadu pada berbagai mata pelajaran di SMA Swasta Katolik St. Darius serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMA St. Darius melalui tujuh komponen utama, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Penerapan komponen tersebut menunjukkan perubahan positif pada motivasi belajar siswa yang terlihat dari meningkatnya keterlibatan dalam pembelajaran, keaktifan berdiskusi dan bertanya, kemampuan bekerja sama, minat belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Penerapan CTL juga didukung oleh kompetensi guru, partisipasi aktif siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengoptimalkan setiap komponen CTL dengan menyesuaikannya terhadap karakteristik materi, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek dan konteks pembelajaran yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bororing, W., Sasinggala, M., & Rompas, C. (2020). Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan metode *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *JSPB Bioedusains*, 1(1), 12–18.
- Delisa, S., & Akhdinirwanto, R. W. (2022). Pengaruh metode eksperimental dengan model kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran fisika. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 8(1), 58–66. <https://doi.org/10.32699/spektra.v8i1.231>.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>.
- Eva, E. Y. S. (2020). Penerapan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 370–370. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2136>
- Fitri, N., Indrawati, I., & Ridlo, Z. R. (2024). Pengaruh model *problem based learning* melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan berpikir

- kritis siswa SMP. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 273–279. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v15i4.24662>
- Ismatunsarrah. (2020). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran materi elastisitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jupi.v4i1.14567>
- Kaunang, S. (2020). Penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.1.69-78.2018>
- Listiani, W. O., Kadir, K., & Ruslan, R. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematik dan *self-efficacy* siswa sekolah menengah atas dengan model pembelajaran berbasis masalah kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 67–77. <https://doi.org/10.36709/jpm.v8i1.5932>
- Nurroniah, N. S., Irvani, A. I., & Muhajir, S. N. (2025). *Contextual Problem Based Learning* model to improve students' critical thinking skill in physics learning. *Kasuari: Physics Education Journal*, 8(1), 174–186. <https://doi.org/10.37891/kpej.v8i1.873>
- Pandia, W., & Sitepu, I. (2022). Modul pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematika. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1942–1944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.655>
- Purwanto, S. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Talun. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 193–206. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1384>
- Putri, Y. A., & Yohandri, Y. (2021). Pengaruh bahan ajar fisika berbasis model *problem based learning* menggunakan pendekatan CTL terhadap berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.24036/jppf.v7i1.111849>
- Salahuddin, A. (2021). *Modul Contextual Teaching and Learning (CTL) bermuatan pendidikan karakter*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31237/osf.io/sp9am>
- Sapulette, R., & Dayera, D. (2023). Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri I Inanwatan. *Journal on Education*, 5(4), 13515–13525. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2358>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumiati, S. (2023). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611–619. <https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/546>
- Sutarto, S. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4C's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543–1552. <https://doi.org/10.29210/020232187>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik menggunakan *student-centered learning*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(4), 149–154. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>